

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak berdirinya bangsa Indonesia pemerintah sudah berupaya untuk memajukan kebudayaan Indonesia. Untuk menegaskan bahwa kebudayaan merupakan pilar kehidupan bangsa, Pemajuan kebudayaan tetap menjadi prioritas bahkan makin ditegaskan. Pada pasal UUD 1945 dikembangkan menjadi, negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Kepedulian pemerintah baru ini mewujudkan melalui ketetapan Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan disahkan Pemerintah sebagai acuan legal-formal pertama untuk mengelola kekayaan budaya di Indonesia.

Pandangan umat Islam Indonesia terhadap seni secara umum dirumuskan dalam musyawarah besar Seniman Budayawan Islam tahun 1961 sebagai berikut: “Islam memperkenalkan karya segala cabang kesenian untuk keluhuran budi (akhlak) dan untuk kehadiran Allah dan tidak berunsur asusila, maksiat, cabul, dan syirik serta melanggar larangan Allah dan Sunnah Rasul”.

Musik hadrah muncul dari negeri Timur Tengah, dan berkembang di berbagai wilayah seiring perkembangan Agama Islam. Tokoh yang pertama kali dalam Hadrah adalah Jalaludin Romi Muhammad bin Muhammad al-Balkhi al-Qunuwi. Hadrah sendiri, berasal dari dzikir dengan lantunan-lantunan syair berbahasa Arab berisi tentang pujian-pujian kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Lantunan syair ini tidak hanya tentang pujian-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga berisi tentang perintah dan larangan-Nya. Hal ini menjadikan Hadrah sebagai media penyebaran agama Islam oleh pedagang-pedagang Yaman di kota Pontianak. Penyebaran agama Islam dengan media kesenian Hadrah ini mengakibatkan masyarakat sekitar mudah menerimanya.<sup>1</sup>

Lagu-lagu sholawat sesungguhnya berasal dari istilah "shalawat" yaitu suatu ibadah yang di ajarkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi

---

<sup>1</sup>Tindarika Regaria dan Iwan Ramadhan, *Kesenian Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol 07, NO.03, September 2021), hal 908.

Berikut bacaan lengkapnya:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Yang artinya "Sesungguhnya Allah dan malikat-malikat NYA bersholawat kepada nabi SAW. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu kepada nabi, dan ucapkan lah salam penghormatan kepada nya".

Islam yang dibawa, sebagian oleh orang Arab ke Nusantara juga dengan membawa tradisi dan kebudayaan Arab itu sendiri termasuk bidang kesenian, tidak ketinggalan instrumen-instrumennya, walaupun tentu tidak mudah untuk memastikan kapan waktu kesenian ini pertama kali diperkenalkan di Nusantara. Salah satu jenis kesenian yang sangat populer dan terpengaruh dari Arab adalah kesenian musik dengan instrumen rebana atau terbang di Jawa, yang digunakan dalam marawis, qasidah, dan hadrah. Dalam perkembangannya, alat musik rebana dijadikan sebagai simbol identitas kultural Islam di Nusantara. Seni hadrah diperkirakan mulai diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia pada abad ke-13 H, dibawa oleh seorang ulama besar dari negeri Yaman yang bernama Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi. Ia datang ke Indonesia dengan misi dakwah Islam. Di samping itu ia juga membawa kesenian Arab

berupa pembacaan shalawat diiringi rebana yang kemudian dikenal dengan Seni Hadrah. Cara Habib Ali dalam mengenalkan Hadrah, yaitu dengan mendirikan sebuah majelis shalawat sebagai sarana mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.<sup>2</sup> Menurut Hamzah Yaqub beliau berpendapat bahwa “Media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.<sup>3</sup> Adapun beberapa fungsi dalam seni adalah Bidang keagamaan, Komunikasi, Hiburan, Artistik, Terapi Fisik maupun Rohani, Pengembangan Budaya Seni.

Menurut Wakil Dekan (wadek) III Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bapak Dr. Iwan Satria, M.Pd. kesenian Hadrah Sanggar Asy-syauqi PAI adalah kesenian dimana terdapat Nilai-nilai keagamaan seperti berbagai macam bentuk sholawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah bentuk

---

<sup>2</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash: 1983), hal 163.

<sup>3</sup>Hamzah Yakub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal, 47.

media untuk melakukan penyiaran agama islam. Dan kemudian hadrah itu sendiri memiliki fungsi dan metode hiburan yang akan mengajak orang-orang untuk membesarkan nama Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW seperti dengan melantunkan syair-syair yang banyak mengandung pesan keagamaan.

Sejarah hadrah Sanggar Asy-syauqi PAI pada mulanya ketika acara sikrab PAI tahun 2021 ada usulan dari pihak acara untuk memainkan hadrah, dan ketika itu masih beranggotakan 5 orang dan semuanya anak PAI dan bukan dari sanggar dan dari sana tercetus sebuah ide dari ketua Sanggar Asy-syauqi PAI yaitu Tri Budiyono ingin membentuk hadrah yang mana pemainnya memang dari sanggar itu sendiri dan dijadikan sebagai program kerja sanggar Asy-syauqi PAI. Dan juga di pelopori oleh dwinka untuk membuat grup hadrah, dan setelah pesantrenisasi anak PAI angkatan 2020 ada beberapa orang yang mana mereka memang sudah bisa memainkan hadrah dari anggota sanggar, dan setelah itu baru dibuat grup hadrah yang semua pemainnya bersal dari sanggar. Dan ketika itu Sanggar Asy-syauqi PAI belum mempunyai alat hadrah sendiri dan masih minjam alat hadrah dari UKM KI baik untuk latihan ataupun tampil. Kemudian ketua sanggar mengajukan ke prodi untuk memfasilitasi alat hadrah untuk sanggar Asy-syauqi PAI, dan pada akhirnya pihak prodi setuju dan mau membantu. Dan setelah beberapa waktu terkumpul uang yang mana uang tersebut adalah bantuan dari

sumbangan alumni, pihak prodi, demisioner sanggar dan kepengurusan sanggar serta anggota sanggar Asy-syauqi.

Kemudian setelah alatnya sudah dibeli, pihak sanggar ingin mencoba untuk membumihkan hadrah, mulai dari sering ngisi acara seminar di kampus, dan promosi kepada setiap dosen dan juga hadrah ini pernah tampil ketika acara-acara di kampus, aqiqah dan di kantor gubernur dan juga dari prodi-prodi lain sering meminta ke sanggar untuk mengisi acara-acaranya.

Grup hadrah ini adalah grup hadrah yang menampilkan lagu-lagu islam yang di jadikan media dakwah yang beranggotakan 14 orang diantaranya yaitu Budi, Luthfi, Yoman, Henda, Nyimas, Rafikah, Novia, Saticha, Acery, Siti, Aziyana, Duwi, Fariza, Maliya. yang di bentuk oleh kepengurusan Sanggar Asy-syauqi PAI dan di ketuai oleh Tribudiyono. Kegiatan yang meyiarkan dan mengajak untuk mengamalkan kebenaran sesuai ajaran agama islam dan syiar perpaduan melalui alat musik (hadrah) yang berirama teratur dan berkesesuaian yang tergabung dalam grup hadrah Sanggar Asy-syauqi PAI dengan menampilkan lagu-lagu yang bernuansa islami.

Melalui grup seni musik hadrah Sanggar Asy-syauqi PAI mahasiswa yang ada di ruang lingkup Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) ini melakukan dakwah melalui seni musik hadrah yang lagu nya menggunakan musik

yang banyak di senangi banyak orang pada saat ini seperti lagu-lagu *assalamualaik, ahmad ya habibi, tola'al badru, robbi kholak* dan lain sebagainya yang di buat semenarik mungkin untuk menarik minat mahasiswa agar mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam nya.

Peneliti menduga bahwa kesenian hadrah mampu membangun karakter religius mahasiswa karena hadrah merupakan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap mahasiswa atau masyarakat pada umumnya. Melalui Kesenian Hadrah diharapkan mahasiswa nantinya bisa mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kegiatan pelaksanaan hadrah dalam kehidupan nyata. Selain itu, dalam pelaksanaan hadrah juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepada setiap jamaah dengan menggunakan metode yang beraskan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (*zikir*), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan amal kesalehan dengan prinsip *amal ma'ruf nahi mungkar*. Dari pemikiran inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, khususnya pada nilai-nilai yang ada dalam kegiatan Kesenian Hadrah.

Penelitian mengenai kesenian hadrah sudah banyak diteliti, ada beberapa peneliti ada yang membahas

kesenian hadrah yang dikaitkan dengan metode yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran hadrah,<sup>4</sup> ada juga yang membahas hadrah yang dikaitkannya dengan penanaman karakter pada anak usia dini,<sup>5</sup> dan ada juga yang dikaitkan dengan sebagai warisan budaya, dan ada juga yang membahas hadrah yang dikaitkannya dengan membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan, dan juga dikaitkannya dengan metode pembiasaan diri peserta didik diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim, hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan doa harian, Bersikap jujur, memiliki sikap tanggung jawab, bersikap disiplin, ibadah, dan membaca Al-Qur'an,<sup>6</sup> dan ada juga Hadrah yang dikaitkannya dengan proses pembelajaran kesenian hadrah di TPQ (taman kanak-kanak Pendidikan Al-Qur'an),<sup>7</sup> dan juga hadrah yang dikaitkan dengan

---

<sup>4</sup>Martha Adelia Oviyanti dan Warih Handayani, *Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El- Hasanuddin di Desa Tebel Kecamatan Gedang Kabupaten Sidoarjo*, (Jurnal Pendidikan Sendratasik Vol 11, No 1, Juni 2022), hal 89.

<sup>5</sup>Wahyu Ruli Pratiwi, Waranangingtyas Palupi, dan Nurul Kusuma Dewi, *Upaya Penanaman Karakter Usia Dini Melalui Cerita Rakyat Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, (Jurnal Kumara Cendikia Vol 9, No 1, Maret 2021 Hal 30-39).

<sup>6</sup>Ahsanulhaq Moh, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, (Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol 2, No 1, Juni 2019), Hal 21-23.

<sup>7</sup>Mumtaza Aqilah, Kania Azzahra Dharmawan, dan Luqman Satria Mursit Wicaksono, *Proses Pembelajaran Kesenian Hadrah di Taman Kanak-kanak Al Qur'an – Taman Pendidikan Al Qur'an Ar Rahman*, (Indonesian Art Journal Vol 11, No 2 Maret 2022), Hal 90-93.

Perkembangan Hadrah Fattahillah di Kartasura sangat cepat mulai dari tahun ketahun .<sup>8</sup>

Berdasarkan aturan pemerintah terhadap pentingnya pelestarian budaya di mana disini peneliti kaitkan dengan pelestarian kesenian hadrah, tinjauan Al-Qur'an, observasi awal peneliti, penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti melihat penting melakukan penelitian tentang kajian Nilai-nilai Karakter Religius yang Terkandung Dalam Kesenian Hadrah Pada Mahasiswa di Sanggar Asy-syauqi PAI. Pada penelitian ini akan dikaji lebih mandalam tentang nilai nilai karakter Religius yang terkandung dalam kesenian hadrah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja Nilai-nilai Karakter Religius yang terkandung dalam Kesenian Hadrah pada Mahasiswa di Sanggar Asy-Syauqi PAI?
2. Bagaimana Peran Kesenian Hadrah dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa di Sanggar Asy-Syauqi PAI?

---

<sup>8</sup>Pramanda Hafizhan Putra, Moh Asif Fuadi, Sucipto, *Menepaki Jejak Hadrah Fattahillah Di Kartasura*, (Journal of History Education and Culture Vol 4, No 1, Juni 2022), Hal 20-22.

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai seni hadrah dalam membangun karakter religius pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pentingnya kesenian hadrah dalam membentuk karakter religius di sanggar Asy-syauqi PAI.

Dan manfaat nya ialah:

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan keilmuan bidang pendidikan karakter pada kegiatan seni hadrah di Sanggar Asy-syauqi PAI yang akan memberikan semangat dan motivasi pada saat latihan hadrah sedang berlangsung. Menurut peneliti kegiatan seni hadrah ini merupakan salah satu dakwah Islami yang dapat meningkatkan karakter anak yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis sebagai upaya menuju kebahagiaan dunia akhirat.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi UINFAS

1. Untuk menjadikan mahasiswa yang berakhlakul karimah dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW.
  2. Sebagai hiburan dan media dakwah.
- b. Bagi peneliti
1. Memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang peran kesenian hadrah dalam meningkatkan karakter religius Mahasiswa.
  2. Dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja pada era sekarang ini.
- c. Bagi kesenian Hadrah
1. Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan kesenian hadrah dalam meningkatkan karakter religius Mahasiswa.
  2. Sebagai dasar perencanaan kegiatan hadrah di sanggar asy-syauqi PAI.
- d. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk mempertahankan, mengevaluasi dan mengembangkan aktualisasi kegiatan kesenian hadrah dalam meningkatkan karakter religius di lingkungan sanggar asy-syauqi PAI.